

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebuah upaya sadar merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan. Upaya penyadaran yang dilakukan oleh institusi pendidikan bukanlah menyadarkan bahwa diri peserta didik bodoh dan perlu dicerdaskan, melainkan upaya penyadaran tentang eksistensi dirinya di dalam dirinya dan di dalam masyarakat dimana ia melakukan kegiatan sosial.¹ Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan potensi peserta didik di suatu instansi pendidikan dimana untuk usaha penyadaran siswa terhadap eksisensinya di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yaitu peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, keaktifan peserta didik serta sumber belajar. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran dapat memfokuskan materi pembelajaran, sehingga guru mudah untuk menjelaskan

¹Mardeli, Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya, *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 239–55.

atau mentransfer materi ajar.² Dapat disimpulkan model pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dari sebuah prose belajar.

Model pembelajaran massal dan klasikal masih banyak digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia, model ini berorientasi tidak dapat memfokuskan kebutuhan peserta didik dikarenakan model ini lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara umum. Peningkatan potensi bakat dan kecerdasan akademik siswa hendaknya menjadi tujuan dalam pendidikan sehingga siswa dapat memiliki prestasi dan bakat yang mempunyai nilai jual.³ Untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas maka sistem pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, sebaliknya jika sistem pendidikan dilaksanakan dengan tidak serius maka akan berdampak dengan kualitas generasi yang akan datang.⁴ Dapat disimpulkan, sistem pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang baik, maka pendidikan harus fokus untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Terhitung dari tahun 1945, Indonesia mengalami perubahan kurikulum, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013.⁵ Perubahan menuju kurikulum 2013 sebagai alternatif untuk memperbaiki mutu pendidikan

²Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 181.

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

⁴Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pengarayan, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 87–103.

⁵Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 4.

di Indonesia. Kurikulum ini menekankan penyempurnaan pada pola pikir, proses pembelajaran, penyesuaian beban belajar dan perluasan materi sehingga dapat mencapai tujuan dalam pendidikan.⁶

Model pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013, karena kurikulum ini lebih komprehensif dan lebih kompleks dari kurikulum sebelumnya. Perubahan ini dimulai dari segi guru mengajar, cara guru menilai, mengamati, dan cara guru berinovasi dalam pembelajaran.⁷ Karakteristik materi pembelajaran merupakan acuan dalam pengembangan model pembelajaran. Kondisi belajar juga harus dipertimbangkan untuk baiknya suatu model pembelajaran.⁸

Salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mencakup empat aspek, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.⁹ Model ini melatih peserta didik untuk berdiskusi agar dapat memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat dan dapat menghargai pendapat orang lain.¹⁰

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *complete sentence*. Model ini dapat mengembangkan kemampuan kebahasaan

⁶*Ibid.*, hlm. 11.

⁷Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁸*Ibid.*, hlm. 24.

⁹Dwi Sulisworo. dkk, *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5.

siswa dalam hal komunikasi tertulis yang dapat menggantikan komunikasi lisan yaitu menulis dan membaca.¹¹

Pada tanggal 31 Juli 2019 peneliti telah melaksanakan observasi awal di MTs As-salam Palembang khususnya kelas VIII. Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas, sehingga membuat siswa tidak terlalu semangat dan aktif pada saat belajar. Siswa sulit untuk mengerti materi pelajaran yang dijelaskan di kelas dan kondisi kelas yang kurang kondusif dikarenakan latar belakang dan lingkungan tempat tinggal siswa. Kendala lain yakni siswa kurang semangat ketika proses pembelajaran dikarenakan jam belajar pada saat siang hari.

Berdasarkan observasi awal, di MTs As-Salam terdapat kegiatan membaca juz amma setiap hari sebelum belajar, sebagian banyak siswa telah lancar membaca Al-Qur'an. Namun, pada saat belajar terlihat siswa kurang mampu dalam menuliskan ayat Al-Qur'an dengan baik. Untuk itu perlu pembiasaan menulis ayat Al-Qur'an agar keterampilan siswa dan menulis ayat Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan

¹¹Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 168.

menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatkannya.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “Berdakwah Lewat Tuliskan” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.¹³

Jadi, keterampilan menulis Al-Qur’an adalah keterampilan menulis huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur’an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur’an maka perlu kesesuaian dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran *complete sentence* dianggap cocok untuk diterapkan. Model *complete sentence* bisa meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis ayat Al-Qur’an karena model ini melatih siswa untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap, dan dalam hal ini siswa dilatih untuk menuliskan dan melengkapi ayat Al-Qur’an. Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* merupakan model pembelajaran inovatif. Siswa umumnya sangat antusias terhadap hal-hal yang baru, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang baru agar dapat membuat siswa lebih semangat. Semangat yang dimiliki siswa akan sangat memudahkannya menerima materi pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk itu, peneliti memilih model kooperatif tipe

¹² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

¹³ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tuliskan* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 5.

complete sentence ini agar dapat menghadirkan semangat yang baru di dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk penelitian ini dengan judul: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di kelas VIII di MTs As-Salam Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, berikut beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa telah dilatih setiap hari disekolah untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, namun siswa belum optimal dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Pentingnya memahami Al-Qur'an sejak dini baik dengan membaca maupun menulisnya. Tingkatan Madrasah Tsanawiyah merupakan tingkatan yang tepat untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik agar siswa dapat memiliki kemampuan menulis ayat Al-Qur'an yang baik untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru serta cenderung monoton. Guru masih menggunakan metode mengajar konvensional. Pada dasarnya Kurikulum 2013 lebih memfokuskan untuk keaktifan siswa, untuk itu pentingnya model pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa.

4. Minimnya kerja sama siswa antarsiswa. Di dalam kelas, siswa lebih sering mengerjakan tugas secara tersendiri tidak secara kelompok. Pembentukan kelompok untuk siswa dalam proses belajar sangatlah penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama.

C. Batasan Masalah

Untuk fokusnya masalah dalam penelitian, dibutuhkan suatu batasan masalah, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah yang akan dibahas tentang pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Bayyinah

D. Rumusan Masalah

Untuk terarahnya pembahasan penelitian ini maka ditentukanlah rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *complete sentence* di MTs As-Salam Palembang?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an pada kelas *treatment* yang menggunakan model *complete sentence* di MTs As-Salam Palembang?
3. Apakah ada pengaruh dari model *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di MTs As-Salam Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *complete sentence* di MTs As-Salam Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an pada kelas *treatment* yang menggunakan model *complete sentence* di MTs As-Salam Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari model *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di MTs As-Salam Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Menjadi acuan atau panduan bagi peneliti lainnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari peneliti.
 - 2) Memberikan pengetahuan, informasi, serta menambah wawasan yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dalam belajar.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan disebut dengan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai gambaran terhadap teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.¹⁴

Berikut beberapa karya tulis yang signifikan dengan penelitian ini:

Cucu Wartini, penelitian dengan judul Penerapan Model *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa menulis karangan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasinya adalah siswa kelas V di SD Panyingkiran, Sumedang. Sampel yang digunakan yaitu siswa dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara. Hasil penelitian ini yakni adanya peningkatan hasil belajar.¹⁵ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *complete sentence*. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Cucu Wartini, diteliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan dengan penerapan model *complete sentence*, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.

¹⁴Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, *Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: UIN Press, 2014), hlm. 10.

¹⁵Cucu Wartini, Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2017).

Bolon Romasto Sinaga, dkk penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas VII-I Smp Swasta Hkbp Pulu Brayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *complete sentence*. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel yaitu siswa kelas VII-1 SMP Swasta HKBP Pulu Brayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini yaitu hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.¹⁶ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *complete sentence*. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Bolon Romasto Sinaga, dkk lebih fokus tentang keterampilan menulis paragraf deskripsi, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.

Oktavia, dkk penelitian dengan judul Model Pembelajaran *Complete Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Motode yang digunakan

¹⁶Bolon Romasto Sinaga et al., Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas Vii-I Smp Swasta Hkbp Pulu Brayan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2019).

yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah sampe 27 siswa. Hasil penelitian yang didapat yaitu keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *complete sentence*. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *complete sentence*. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Oktavia, dkk lebih fokus tentang keterampilan menulis karangan nasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.¹⁷

G. Kerangka Teori

Usaha sadar seorang guru dalam mengarahkan siswa pada saat proses belajar merupakan hakikat sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran ada interaksi dua arah guru dan siswa serta komunikasi (transfer) yang terarah.¹⁸

Menurut Kemp, dalam pembelajaran terdapat proses yang sangat kompleks, terdiri beberapa bagian yang berhubungan antara satu dan yang lain serta dilaksanakan dengan logis untuk mencapai keberhasilan belajar.¹⁹ Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha sengaja yang memiliki tujuan agar proses pembelajaran dapat menciptakan suatu perubahan di dalam diri

¹⁷ N A Oktavia, Sukarno, dan Chumdari, "Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Universitas Sebelas Maret* 8, no. 4 (2020).

¹⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: PT Kharisna Putra Utama, 2015), hlm. 19.

¹⁹Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Cet. ke-2. (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 6.

seseorang.²⁰ Sedangkan menurut Smith dan Ragan, pembelajaran adalah proses penyampaian informasi agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.²¹

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi secara sengaja yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan agar terjadi perubahan pada diri seseorang serta mencapai tujuan-tujuan belajar.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah sebuah prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dan menjadi acuan bagi perancang pembelajaran untuk melaksanakan aktivitas belajar.²² Arends mengungkapkan, *the term teaching model refers to particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment and managemnet system* yaitu, model pengajaran mengacu dengan pendekatan pembelajaran tertentu yaitu lingkungan, tujuan, sintaks, dan sistem pengelolaan pembelajaran.²³ Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah pola kurikulum, desain materi, serta mengarahkan proses pembelajaran.²⁴

Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah sebuah kerangka mulai dari tujuan, tahapan pembelajaran serta sistem pengelolaan sebagai pedoman dalam belajar.

²⁰*Ibid*, hlm. 6.

²¹*Ibid*, hlm. 6.

²²Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

²³*Ibid*, hlm. 23.

²⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan beberapa teori, sebagai berikut:

a. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori baru di psikologi pendidikan. Dalam teori ini siswa menemukan serta mentransformasikan sendiri informasilengkap, serta mengubah transformasi jika aturan sudah tidak sesuai lagi. Untuk siswa yang paham serta bisa mengaplikasikan pengetahuan, ia harus bisa menemukan sesuatu, memecahkan masalah dengan ide-ide yang diketahui.²⁵

b. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut teori ini, anak akan maju dengan empat tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, operasi kongkrit, pra operasional serta operasi formal. Perkembangan ini dipengaruhi oleh keaktifan berinteraksi dengan lingkungan yang memungkinkan anak belajar untuk perkembangan kognitifnya.²⁶

c. Teori Jerome Bruner

Belajar penemuan (*discovery learning*) dari Jerome Bruner merupakan model intruksional kognitif yang sangat berpengaruh. Menurut Bruner, manusia yang secara aktif belajar penemuan akan mendapatkan hasil yang

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep dan Implementasi dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 74.

²⁶*Ibid.*, hlm. 70.

baik. Pengetahuan akan benar-benar bermakna jika berusaha sendiri untuk memecahkan masalah.²⁷

d. Teori Pembelajaran Vygotsky

Peran aspek sosial untuk perkembangan intelektual anak lebih ditekankan didalam teori ini. Interaksi sosial merupakan jalan untuk perkembangan kognitif anak menurut Vygotsky. Menurut teori pengembangan sosial dengan relasi budaya akan membuat anak mengalami kesadaran serta perkembangan kognitif. Kesimpulannya, menurut Vygotsky dalam pembentukan pengetahuan, ia memusatkan perhatiannya hubungan sosial individu. Pengetahuan terbentuk akibat dari interaksi sosial serta budaya anak.²⁸

Kata kooperatif memiliki arti mengerjakan secara bersama, yakni dalam sebuah kelompok. Pembelajaran kooperatif melatih siswa dalam bekerja sama sehingga siswa dapat saling bertukar informasi dan melatih siswa untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi.²⁹

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin merupakan pembelajaran yang membagi siswa dalam sebuah kelompok yang berisi 4-6 orang dan kemampuan serta aktivitas anggota kelompok menjadi acuan dalam keberhasilan belajar.³⁰

²⁷*Ibid.*, hlm. 75–76.

²⁸*Ibid.*, hlm. 76.

²⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 37.

³⁰Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, cet. ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

Model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang meningkatkan motivasi, produktivitas, serta hasil belajar.³¹

Bisa disimpulkan model pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan kualitas afektif siswa secara bersama didalam suatu kelompok. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk saling membantu sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara bersama.

Adapun menurut Arends, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu:³²

- a. Peserta didik membentuk suatu kelompok secara kooperatif dalam belajar.
- b. Peserta didik digabungkan dalam kelompok yang terdiri kemampuan rendah, sedang, dan tinggi
- c. terfokus pada kelompok dibandingkan individu.

Dari uraian di atas dapat diuraikan sintaks dalam pembelajaran kooperatif dalam tabel berikut:³³

Tabel 1.1
Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan		
1. Menjelaskan tujuan,	Menjelaskan tujuan	Menyimak secara baik

³¹*Ibid.*, hlm. 5.

³²Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 83.

³³*Ibid.*, hlm. 83.

perlengkapan pembelajaran serta memotivasi peserta didik.	pembelajaran yang akan dicapai dan membangkitkan motivasi peserta didik.	
Inti		
2. Menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada peserta didik.	Menyimak secara baik
3. Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar	Menjelaskan cara bekerja sama dalam kelompok belajar serta membantu setiap kelompok agar dapat melakukan diskusi secara baik	Bergabung dengan kelompoknya
4. Membimbing peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.	Berdiskusi kelompok
5. Evaluasi atau memberi umpan balik	Mengevaluasi hasil belajar atau setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	Mempresentasikan hasil diskusi
Kegiatan Penutup		
6. Memberikan penghargaan	Memberikan penghargaan kepada peserta didik	Merayakan bentuk penghargaan yang diberikan guru

3. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Complete sentence adalah model pembelajaran yang inovatif. Siswa dilatih melengkapi kalimat dalam paragraf, sehingga disebut dengan *complete sentence* artinya yaitu kalimat lengkap. Model ini termasuk prinsip pembelajaran kooperatif karena mengelompokkan secara heterogen.³⁴ Model pembelajaran *complete sentence* adalah rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru dan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna.

Model pembelajaran *complete sentence* bisa mengembangkan kemampuan kebahasaan siswa khususnya komunikasi tertulis yang dapat mewakili komunikasi lisan termasuk menulis dan membaca.³⁵ Model *complete sentence* menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Kompetensi yang diharapkan sebagai berikut:³⁶

- a. Siswa dapat meneliti masalah yang sedang dibahas dalam pembelajaran.
- b. Mengemukakan pendapat. Siswa dapat memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.
- c. Menerapkan pengetahuan sebelumnya. Siswa diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan sebelumnya.
- d. Mendapatkan ide baru

³⁴Didin Triharjani, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Complete Sentence* 'Otak-Atik Kalimat Rumpang' Terhadap Prestasi dan Karakter Tanggung Jawab-Kerja Sama Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V MI Bustanul Ulum, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 34-35

³⁵Mukrimaa, *Op. Cit.*, hlm. 167.

³⁶Huda, *Op. Cit.*, hlm. 270.

- e. Membuat suatu keputusan
- f. Mengorganisasi ide yang telah didapatkan

Tahapan model pembelajaran *complete sentence* sebagai berikut:³⁷

- a. Menyediakan lembar kerja dan modul.
- b. Menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Menjelaskan materi pembelajaran.
- d. Membentuk kelompok yang berjumlah 2 atau 3 orang.
- e. Membagikan lembar kerja.
- f. Siswa diberi waktu untuk diskusi menyelesaikan lembar kerja untuk menuliskan dan melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an.
- g. Setelah itu, perbaiki jawaban yang salah.
- h. Mengevaluasi dan mengakhiri pembelajaran.

Model pembelajaran *complete sentence* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:³⁸

- a. Penjelasan materi pembelajaran yang terarah, karena guru menjelaskan materi sebelum siswa dibagi dalam kelompok.
- b. Siswa dilatih untuk bekerja sama.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa karena siswa harus menghafal dan memahami materi agar bisa menyempurkan kalimat.

³⁷*Ibid.*, hlm. 313.

³⁸*Ibid.*, hlm. 314.

- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.

Model pembelajaran *complete sentence* juga memiliki kelemahan-kelemahan, sebagai berikut:³⁹

- a. Dalam diskusi hanya sebagian siswa saja yang aktif
- b. Diskusi sering kali keluar dari topik pembahasan
- c. Perbedaan pemahaman dan cara menghafal siswa
- d. Siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan.

Adapun indikator model *complete sentence* sebagai berikut:

- a. Bekerja sama secara baik dengan anggota kelompok lainnya
- b. Dapat melengkapi kalimat yang ada di lembar kerja yang diberikan
- c. Kemampuan menuliskan kalimat atau dalam hal ini yaitu ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa atau kesanggupan melakukan sesuatu.⁴⁰ Kemampuan ialah kapasitas yang ada di dalam diri individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Soelaiman, kemampuan ialah sifat yang dibawa sejak lahir yang membuat seseorang bisa menyelesaikan suatu pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

³⁹*Ibid.*, hlm. 315.

⁴⁰Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006).

Dapat disimpulkan kemampuan merupakan daya mental maupun fiisik seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Tarigan, menulis ialah melukiskan lambang grafik untuk menjelaskan bahasa yang dipahami seseorang, agar seseorang bisa membacanya.⁴¹ Menulis ialah keterampilan berbahasa untuk secara tidak langsung berkomunikasi, dengan tidak bertatap muka⁴² Kemampuan menulis ialah keterampilan membuat huruf-huruf dalam struktur kalimat yang biasanya disebut dengan kemampuan menulis teknis.⁴³

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan *imla'* atau menyalin (*naskh*) dari mushaf.⁴⁴ Pada masa kenabian, disiplin ilmu tulis-menulis yang diberikan perhatian besar agar umat manusia mau belajar mengkajinya.⁴⁵ Allah SWT. Berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”⁴⁶

⁴¹Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), hlm. 3.

⁴²Siddik, *op. cit.*

⁴³Gina Giftia, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung” 3, no. 1 (2014): 145.

⁴⁴Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 68.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 69.

⁴⁶Al-Qur’an Digital

Mendidik anak untuk membacar serta menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban orang tua yang mesti dilakukan.⁴⁷ Rasulullah menjelaskan,

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَيُزَوِّجَهُ أَدْرَكَ

“hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ialah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis-menulis, menikahkan ketika mulai dewasa.” (HR. Dailami dan Aby Nuaim dari Abu Hurairah r.a Lihat kitab *at-Tarhib wa at-Tarhib* I:259 nomor 568)

H. Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger adalah sifat yang ingin diteliti. Contohnya yaitu produktivitas kerja, penghasilan, status sosial, golongan gaji, pendidikan, dan lain-lain.⁴⁸ Menurut Kidder variabel merupakan sebuah kualitas yang digunakan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.⁴⁹ Dapat disimpulkan variabel adalah sifat atau kualitas yang ditetapkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan.

Variabel dibedakan menjadi dua berdasarkan, yaitu *independen* dan *dependen*. Variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependen* (terikat), disebut dengan variabel *independen* atau variabel bebas.⁵⁰ Variasi atau sifat yang dipengaruhi karena variabel bebas disebut variabel *dependen*.⁵¹ Dua variabel digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

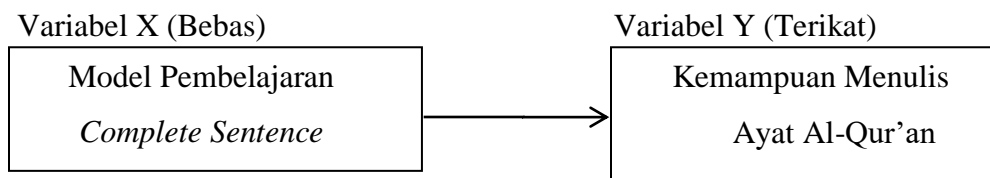
⁴⁷Syarifudin, *Op. Cit.*, hlm. 69.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Afabeta cetakan 24, 2017), hlm. 39.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 39.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 39.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 39.



I. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batasan serta penetapan konsep variabel dalam suatu penelitian.⁵² Agar terhindar dari persepsi dan kesamaan konsep dapat diartikan dari beberapa istilah berikut:

1. Model pembelajaran *complete sentence* ialah bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran melengkapi kalimat dan terdiri dari 9 langkah pembelajaran. Kesembilan langkah pada model *complete sentence* sangat jelas, dan langkah yang satu dengan lainnya tidak terputus. Model ini bertujuan untuk mengembangkan penguasaan kebahasaan khususnya pada hal komunikasi tertulis yang dapat menjadi perantara komunikasi lisan yaitu menulis dan membaca.
2. Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an ialah kemampuan siswa dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Siswa dilatih melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an yang diberikan dan menuliskannya di lembar kerja yang diberikan.

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-24, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara rumusan masalah yang berisi pernyataan dari hubungan atau perbandingan dari dua variabel atau lebih.⁵³

Hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di kelas VIII MTs As-Salam Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *complete sentence* terhadap kemampuan kemampuan menulis Ayat Al-Qur'an di kelas VIII MTs As-Salam Palembang

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *true experimental design* jenis *post-test only control design*. Desain ini meneliti dua kelompok yang diambil secara random atau acak (R). Kelompok pertama, diberikan perlakuan (X) atau disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan dan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah $(O_1 : O_2)$.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 84.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 112.

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan :

R = Kelas Penelitian yang dipilih secara random

X = *Treatment* (Model *complete sentence*)

O₂ = Observasi (Kemampuan menghafal kelas eksperimen)

O₄ = Observasi (Kemampuan menghafal kelas kontrol)

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono ialah kualitas dan karakteristik objek subjek untuk menarik suatu kesimpulan.⁵⁵ Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs As-Salam Palembang, yaitu terdiri dengan 4 kelas dengan jumlah 103 siswa.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII 1	16	12	28
2	VIII 2	13	13	26
3	VIII 3	9	15	25
4	VIII 4	13	12	25
	Jumlah	51	52	104

Sumber: Dokumentasi MTs As-Salam Palembang 2019/2020

⁵⁵Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 90.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dalam populasi.⁵⁶ Sampel digunakan karena besarnya jumlah populasi. Peneliti mengambil beberapa kelas yang mewakili. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga disebut penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlahnya besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data serta besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.”⁵⁷

Sampel di penelitian ini yakni kelas VIII.3 dan VIII.4. Kelas VIII.3 menjadi kelas *treatment* serta kelas VIII.4 menjadi kelas kontrol. Pengambilan sampel ini berpedoman pada teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan sengaja dan dengan alasan tertentu. Adapun jumlah sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 1.3
Rincian Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII.3	9	15	25	Diterapkan model <i>complete</i>

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 90

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94.

					<i>sentence</i>
2	VIII.4	13	12	25	Tidak diterapkan model <i>complete sentence</i>

Sumber: Dokumentasi MTs As-Salam Palembang 2019/2020

Alasan peneliti mengambil kelas VIII.3 dan VIII.4 menjadi sampel penelitian tersebut atas pertimbangan bahwa siswa yang berada di kelas VIII.3 dan VIII.4 tingkat kehadirannya lebih tinggi dibanding kelas lain dan siswa bisa belajar secara menyeluruh sampai akhir penelitian.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

1) Data kuantitatif

Data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka disebut dengan data kuantitatif.⁵⁸ Data ini menunjukkan angka atau jumlah dari skor hasil tes. Data ini diambil dari skor tes awal dan akhir.

2) Data kualitatif

Penyajian data dalam bentuk kalimat maupun berupa gambar disebut dengan data kualitatif.⁵⁹ Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk variabel yang diteliti data. Data ini tentang pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di kelas VIII MTs As-Salam Palembang.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 15.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 15

b. Sumber Data

Sebuah tempat untuk mendapatkan data disebut dengan sumber data. Macam-macam sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data yang langsung kepada peneliti disebut dengan data primer. Sedangkan Data yang tidak langsung kepada peneliti disebut data sekunder.⁶⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer. Yaitu data dari siswa serta guru Pendidikan Agama Islam di MTs As-Salam Palembang. Data primer berupa hasil tes dari siswa, data kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an, serta hasil observasi.
- 2) Data sekunder. Data dari kepala sekolah, jumlah siswa, arsip-arsip yang tersimpan di MTs As-Salam Palembang, sarana dan prasarana.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes tertulis. Tes tertulis berupa mengisi lembar kerja yang di dalamnya terdapat ayat yang tidak lengkap

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 225.

b. Observasi

Kegiatan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diteliti disebut dengan observasi.⁶¹ Observasi ini untuk mengamati kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan model *complete sentence*.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen baik berupa gambar, maupun salinan berkas lainnya.⁶² Dalam penelitian ini dokumentasinya yaitu lembar kerja siswa yang diberikan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dari hasil tes dan observasi yang dilakukan. Dalam menganalisis, mendeskripsikan data yang dikumpulkan maka digunakan statistik deskriptif.⁶³ Data yang telah diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang diujikan kepada siswa dihitung dengan menggunakan uji t dengan perhitungan dengan aplikasi SPSS.

$$T = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek.

M_d = rata-rata dari gain (d)

⁶¹Sabera Adib, *Op. Cit*, hlm. 37.

⁶²*Ibid.*, hlm. 38.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op. Cit*, hlm. 169.

x_d = deviasi skor gain terhadap rata-rata ($X_d = d - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

6. Langkah-langkah penelitian

Adapun rancangan langkah-langkah penelitian yaitu:

a. Setting dan subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs As-Salam Palembang kelas VIII.3 yang berjumlah 25 siswa dan kelas VIII.4 yang berjumlah 25 siswa.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan yakni mengajukan surat izin, menyusun serta melaksanakan tes awal, mengolah tes awal, menyiapkan media pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: tes dan observasi dengan rincian sebagai berikut: tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, serta observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi tes menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan model *complete sentence*.

L. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih jelas, berikut uraian sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan. Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, model *complete sentence*, langkah-langkah model *complete sentence* dan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *complete sentence*. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an, yang meliputi pengertian kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, teknik menulis ayat Al-Qur'an.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini akan membahas kondisi objektif MTs As-salam Palembang yang meliputi keadaan dan letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTs As-salam Palembang, keadaan guru dan karyawan, siswa, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan pendidikan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data. Berisi tentang analisis data tentang kemampuan menghafal siswa yang menggunakan model pembelajaran *complete sentence*, kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an yang tidak

menggunakan model pembelajaran *complete sentence*, perbandingan kemampuan menghafal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dan setelah menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

Bab V Penutup. Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran.